

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN EFEKTIF DALAM  
MENINGKATKAN TAX AVOIDANCE PADA  
PT. SAMUDERA INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh**

**Nama : CORRY**  
**NPM : 1605170481P**  
**Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

#### MEMUTUSKAN

Nama : CORRY  
NPM : 1605170481P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DALAM  
PENGHIDARAN PAJAK PT. SAMUDERA INDONESIA  
MEDAN

Dinyatakan : ( B ) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Penguji II

(EDISAH PUTRA N, SE., M.Ak)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : CORRY  
N.P.M : 1605170481P  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DALAM  
PENGHINDARAN PAJAK PT. SAMUDERA INDONESIA  
MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANERI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474 Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : CORRY  
NPM : 1505170481P  
JURUSAN : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
JUDUL : ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DALAM PENGHINDARAN PAJAK PADA PT. SAMUDERA INDONESIA

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
17/12 2018	BAB I di perbaiki - Latar belakang masalah - Maksud dan tujuan	✓	
28/12/2018	BAB II dari tabel - Isi di revisi dgn pedoman	✓	
03/01/2019	BAB III di perbaiki - Definisi operasional - Tabel pengumpulan data	✓	
	BAB IV di perbaiki - perbaiki kalimat dan - perbaiki tabel & kesimpulan	✓	
9/1/2019	kesimpulan & saran di perbaiki	✓	

1/2/2019  
Pembimbing Skripsi

PANDAPOTAN RITONGA SE, M.Si

Medan, Desember 2018  
Diketahui/Disetujui  
Ketua Jurusan

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Corry  
NPM : 1605170481p  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:


1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ..... 2019

Pembuat Pernyataan



  
Corry

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## **ABSTRAK**

### **CORRY (1605170481P) Analisis Ukuran perusahaan Effektif Dalam Meningkatkan *Tax Avoidance* Pada PT. Samudera Indonesia**

Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan dalam meningkatkan terhadap *tax avoidance* pada PT. Samudera Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kuantitatif.

Dari hasil pembahasan dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai *tax avoidance* mengalami peningkatan. Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan nilai *tax avoidance*. Semakin rendah nilai ETR maka semakin baik nilai ETR disuatu perusahaan dan baiknya nilai ETR tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan penghindaran pajak.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Tax Avoidance***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Ukuran perusahaan Efektif Dalam Meningkatkan Tax Avoidance Pada PT. Samudera Indonesia**” ini dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun dengan dukungan dari Kedua orang tua, **Ayahanda tersayang Momin Sitepu dan Ibunda tersayang Siti Fatimah Lubis** hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi dan skripsi penelitian ini dapat selesai. Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kata sempurna mengingat pengetahuan, waktu, dan kemampuan yang penulis miliki.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Januri,S.E.,M.M.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Fitriani Saragih,S.E,M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ibu Zulia Hanum,S.E,M.Si. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

5. Bapak Pandapotan Ritonga, SE, M.Si. selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan maupun koreksi dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Serta semua sahabat dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas dukungan , do'a dan semangat yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi penelitian ini, semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Medan, April 2019  
Penulis

CORRY

1605170481P



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....ii**

**DAFTAR TABEL .....iv**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 5

C. Rumusan Masalah ..... 5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5

**BAB II LANDASAN TEORI..... 7**

A. Uraian Teoritis..... 7

1. Perpajakan ..... 7

2. Tax Avoidance ..... 9

2. *Effective Tax Rate*..... 12

3. Laba ..... 14

4. Laba Bersih..... 17

5. Ukuran Perusahaan..... 21

6. Penelitian Terdahulu..... 23

B. Kerangka Berfikir..... 24

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 27**

A. Pendekatan Penelitian ..... 27

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... 27

C. Tempat dan Waktu Penelitian..... 28

D. Jenis dan Sumber Data ..... 28

E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan .....	33
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba Bersih dan <i>Tax Avoidance</i> .....	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel III.1	Jadwal Pelaksanaan .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	18
-------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara memerlukan pemasukan untuk membiayai pembangunan negara. Salah satu pemasukan negara yaitu berasal dari pajak. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat 1 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Penerimaan negara terbesar ini harus di tingkatkan secara optimal agar laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Fungsi pajak dibedakan menjadi dua yaitu fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur). Fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan dan fungsi *regularend* artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan (Resmi, 2011).

Target penerimaan pajak yang belum pernah tercapai secara maksimal sesuai target yang ditetapkan dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya proses pemungutan pajak belum berjalan maksimal atau wajib pajak melakukan tindakan tarif pajak efektif. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat me<sup>1</sup>an upaya tarif pajak efektif.

Pada umumnya wajib pajak menginginkan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar atau sebisa mungkin menghindarinya (Rahman, 2013). Banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk mencapai keinginannya tersebut baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Menurut Mardiasmo (2013) ada dua cara untuk meminimalkan pajak, yang pertama dengan *Tax avoidance* yaitu cara meminimalkan pajak tanpa melakukan pelanggaran undang-undang dan yang kedua dengan penggelapan pajak (*Tax evasion*) yaitu cara meminimalkan pajak dengan melakukan pelanggaran undang-undang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi meminimalkan pajak (*tax avoidance*) adalah sebagai berikut, ukuran perusahaan (*size*), besarnya pendapatan, tarif pajak efektif, tingkat utang perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Arias, 2012:41).

Tujuan dilakukannya ukuran perusahaan adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa adanya sejumlah total asset yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap *cash inflow*, kemudian diakumulasikan pada peningkatan *tax avoidance*. Sebaliknya jika keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* diartikan bahwa perusahaan memiliki defisit atas sejumlah aktiva yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya akan menurunkan nilai *tax avoidance*.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (R.A Supriyono, 2000:330).

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti Penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Berikut adalah data laba bersih dan *tax avoidance* pada PT. Samudera Indonesia periode 2012-2016 :

**Tabel I.1**  
**Data Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance***

Tahun	Total Asset	Laba bersih	Laba sebelum pajak	Beban Pajak	Tax avoidance
2010	5.505.204.979.660	1.636.279.648.329	1.596.191.205.562	38.227.537.825	1,59
2011	4.265.545.870.749	(2.065.884.091.526)	(2.048.708.818.985)	(17.175.273.541)	-2,04
2012	3.008.036.943.936	(720.080.469.181)	(703.101.345.915)	(16.979.123.266)	-7,03
2013	2.577.573.874.479	(965.672.947.183)	(947.126.766.364)	(18.546.180.819)	9,47
2014	1.888.190.988.862	20.449.506.726	31.322.281.013	(10.822.774.287)	3,13
2015	1.600.998.030.575	(786.158.903.636)	(783.198.182.402)	(2.960.721.234)	7,83
2016	1.214.104.459.319	(212.267.832.156)	(211.067.226.263)	(1.208.605.893)	-2,11
2017	1,167,650,492,065	( 261,791,680,911 )	( 253,012,831,887 )	( 4,832,754,307 )	-22,42

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel I.1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai laba bersih dan mengalami kerugian di tahun 2017. Hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga, dividen, dan pajak pemerintah, perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan ketidakefisienan organisasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (R.A Supriyno, 2000:330).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat, sementara menurut Frank et al (2009), *tax avoidance* yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk

menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang sudah ditetapkan undang-undang perpajakan.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa laba bersih mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan sementara menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki laba yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Dari latar belakang yang diterangkan diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul penelitian "**Analisis Ukuran Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak Pada PT. Samudera Indonesia**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan mengalami kerugian
2. Nilai tax avoidance mengalami penurunan hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat mengurangi beban pajak dengan baik.
3. Perusahaan mengalami kerugian namun *tax avoidance* mengalami peningkatan

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini membatasi masalah mengenai tarif pajak efektif, ukuran perusahaan dan tahun pengamatan pada tahun 2010-2017.

### **Rumusan Masalah**



Berdasarkan latar belakang yang dituliskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul dan perlu untuk dicari solusi dari permasalahan berikut: Bagaimana ukuran perusahaan meningkatkan tax avoidance?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti bertujuan: Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan meningkatkan tax avoidance.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang pengurangan tarif pajak dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.
2. Bagi UMSU penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *effective tax rate* sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan
3. Bagi Mahasiswa memberikan informasi dan referensi tambahan terutama sebagai *input* dalam perhitungan proyeksi tingkat tarif pajak pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Perpajakan**

Pajak adalah iuran yang berupa uang dari rakyat kepada Negara berdasarkan Undang-Undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjuk atau digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2000).

Sehingga dapat kita perinci bahwa unsur-unsur yang melekat pada pengertian pajak adalah:

1. Pajak dipungut berdasarkan Undang-Undang serta aturan pelaksanaannya yang bersifat dapat dipaksakan.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi oleh pemerintah.
3. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran pemerintah, yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, digunakan untuk pembiayaan *Public Investment*.
4. Pajak dipungut oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
5. Pajak mempunyai tujuan selain budgetair , yaitu sebagai pengatur.

##### **b. Fungsi Pajak**

Ada 2 fungsi pajak (Mardiasmo, 2000) yaitu :

##### **1. Fungsi Budgetair**

Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Hal ini akan jelas ketika penerimaan pajak dimasukkan dalam sumber penerimaan APBN.

##### **2. Fungsi Reguler**

Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi.

Misalnya : Pajak dikenakan bagi minuman keras cukup tinggi agar konsumsi minuman keras diharapkan dapat ditekan/ berkurang.

### **b. Jenis Pajak**

Pajak dapat dikelompokkan menurut golongan, sifat, dan pemungutnya (Mardiasmo, 2000).

1. Pajak menurut golongannya dibagi menjadi 2, yaitu:

Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pajak yang pembebbannya tidak dapat di limpahkan kepada pihak lain, tetapi harus menjadi beban langsung untuk pihak bersangkutan.

Contoh: Pajak penghasilan.

Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebbannya dapat di limpahkan kepada orang lain.

Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

2. Pajak menurut sifatnya dibagi menjadi 2, yaitu:

Pajak Subjektif

Adalah pajak yang berdasarkan pada subyeknya yang selanjutnya dicari syarat obyektifnya, dalam arti memperhatikan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan.

Pajak Objektif

Adalah pajak yang berdasarkan pada obyeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri Wajib Pajak. Contoh: Pajak penjualan atas barang mewah (PPn BM).

3. Pajak menurut lembaganya:

Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak yang dipungut oleh pemerintahan pusat dan digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin Negara dan pembangunan.

#### Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai pengeluaran dan pembangunan daerah.

### **1. Tax Avoidance**

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Menurut Hero (1997) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*), sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (*Unlawful*) (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi 2009, 2009).

*Book tax differences* merupakan perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan. Dalam konteks akuntansi perpajakan perbedaan tersebut menimbulkan dua jenis beda yaitu beda tetap (*permanent differences*) dan beda waktu (*temporary differences*). Beda tetap atau perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya. Perbedaan temporer atau beda waktu merupakan perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara pajak dan akuntansi sehingga mengakibatkan besarnya laba akuntansi lebih tinggi daripada laba pajak atau sebaliknya dalam suatu periode (Mardiasmo, Perpajakan Edisi Revisi, 2013).

Kurnia (2010:146) “Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat- akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak”.

Pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti untuk menentukan nilai *Tax avoidance* menggunakan *Book tax differences/book tax gap*. Dalam penafsiran *book tax gap* yang dilakukan oleh Manzon yang dikutip dari penelitian Plesko (2002) menggunakan pendekatan Grossup. (pohan, 2009) Penelitian tersebut diikuti oleh Desai dan Dharmapala (2007) yang pengembangannya dengan menggunakan *Gross Up* beban pajak dan hutang pajak dengan memakai tarif pajak. Metode pengukuran *Tax avoidance* tersebut terkenal dengan sebutan *book tax gap* yang berisikan selisih antara penghasilan dari keuntungan yang sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi atau laporan keuangan komersial dengan keuntungan dari pandangan perpajakan atau laporan keuangan fiskal. Dalam penelitian perusahaan yang diteliti memiliki banyaknya kesensangan ukuran perusahaan sehingga digunakan total aset perusahaan dijadikan pembagi untuk mendapatkan persentasi setiap perusahaan (Desai & Dharmapala, 2007).

Beberapa literatur dari *Book Tax Differences* yang hasilnya seperti yang dikemukakan Revsine et al. 2001 bahwasanya ada 3 kemungkinan yaitu: (1) *Large Positive* yang memiliki arti dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal (2) *Large Negative* yang berarti laba fiskal lebih besar dari laba akuntansi (3) *Small* yang artinya selisih diantaranya sangat sedikit sekali. (Wijayanti, 2006).

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan, maka setiap pelaku hpajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku. Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain:

1. Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
2. Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.
3. Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi, seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

## ***2. Effective Tax Rate***

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank et al (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena kedua variabel yang sama dengan menggunakan tarif efektif memberikan hasil yang rendah, tapi dalam penelitian yang dilakukan oleh para peneliti menemukan bahwa adanya kelemahan dari tarif efektif serta terjadinya kesalahan dalam mengukur kedua variabel tersebut. Para peneliti tersebut yaitu

Hanum (2013) Effective tax rate (ETR) atau tarif efektif pajak pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Effective tax rate (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh

perusahaan sehingga tarif efektif pajak merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Shunjun (2007) mendefinisikan *effective tax rate (ETR)* adalah rasio (dalam presentase) dari pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan total pendapatan sebelum pajak penghasilan akuntansi sehingga dapat mengetahui seberapa besar persentase perubahan membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh perusahaan.

Hanum (2013) menjelaskan bahwa *effective tax rate (ETR)* sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan digunakan oleh pihak berkepentingan dalam mengkaji sistem perpajakan perusahaan dikarenakan adanya pengaruh kumulatif dari berbagai macam keberadaan insentif pajak dan perubahan tarif pajak perusahaan.

Simarmata (2014), ETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena ETR tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran menggunakan ETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran *tax avoidance* berdasarkan model ETR. Semakin kecil nilai ETR, artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya.”

Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah sebagai pengukur, yaitu: (1)

$ET R = \frac{income\ Tax\ expense}{pre\ Tax\ Income}$ , menggunakan data dari laporan keuangan komersial, (2)  $ET R =$

$\frac{Tax\ Payable}{pre\ Tax\ Income}$ , menggunakan data dari laporan keuangan fiskal, (3)

$ETR = \frac{Income\ Tax\ Paid}{pre\ Tax\ Income}$ , data variabel *Income tax paid* menggunakan laporan arus kas operasional (Pohan, 2009).

### 3. Laba

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut Soemarso (2004: 245) Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu.

Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Pengertian laba menurut Zaky Baridwan (2004: 29) Kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang termasuk dari Penjualan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Sedangkan menurut Henry Simamora (2002: 45) Laba adalah perbandingan antara Penjualan dengan beban jikalau Penjualan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara Penjualan dengan beban, apabila Penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.



Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2001: 219) mengemukakan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu :

- a. Laba bersih
- b. Laba dari operasi
- c. Laba bersih

Adapun penjelasan jenis – jenis laba diatas sebagai berikut :

1. Laba Kotor

Laba bersih yaitu perbedaan antara Penjualan bersih dan Penjualan dengan harga pokok Penjualan.

2. Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba bersih dengan total beban biaya.

3. Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah Penjualan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.

Menurut Anis dan Imam (2003 : 216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembaliannya.
- 2) Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- 3) Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- 4) Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- 5) Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- 6) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- 7) Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- 8) Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk para investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2009:191) yaitu: memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir (2012:216) yaitu: Perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

#### **4. Laba bersih**

Laba merupakan selisih antara Penjualan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam

bentuk Penjualan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (R.A Supriyono, 2000:330).

Pencapaian laba bersih adalah tercapainya target laba bersih yang maksimal dengan menunjukkan adanya Penjualan yang lebih tinggi daripada harga pokok Penjualan (Iyan Rohaeni 2004:15).

Laba bersih merupakan hasil dari Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok Penjualan, hal ini sejalan dengan kutipan dari Soemarso (2001.234) “Laba bersih (*gross profit*) adalah Penjualan bersih dikurangi harga pokok Penjualan.

Menurut Ahmad Belkaoli (2003: 244) “Laba bersih atas Penjualan, merupakan selisih dari Penjualan bersih dan harga pokok Penjualan . Laba ini dinamakan laba bersih hasil Penjualan bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan atau input akan menunjukkan ukuran pencapaian laba bersih apabila setelah jumlah Penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba bersih suatu perusahaan.

Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen menurut Prastowo (2002:191) yaitu: memberikan cukup motivasi bagi manajemen untuk memulai suatu pemeriksaan, yang akan membawa kepada berbagai kemungkinan tindakan koreksi, khususnya analisis yang menunjukkan perbedaan tidak menguntungkan (rugi) antara anggaran dan realisasi.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Kegunaan analisis laba bersih menurut Munawir (2004: 216) yaitu: Perubahan dalam laba bersih perlu dianalisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan (kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan (penurunan), sehingga akan dapat diambil kesimpulan dan atau tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

Menurut Amstrong (2002: 327) ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu:

a) Faktor Penjualan, maksudnya jumlah omzet yang dijual pada barang dan jasa, baik dalam unit maupun dalam rupiah. Sementara itu Penjualan ini dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor harga jual, harga persatuan atau unit atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya merupakan perubahan nilai harga jual per satuan.
- 2) Faktor jumlah barang yang dijual, banyaknya kuantitas atau jumlah barang yang dijual dalam suatu periode.

b) Faktor harga pokok Penjualan, harga barang atau jasa sebagai bahan baku atau jasa untuk menjadi barang dengan ditambah biaya-biaya yang berkaitan dengan harga pokok Penjualan tersebut. Harga pokok Penjualan dipengaruhi oleh:

- 1) Harga pokok rata-rata, apabila harga pokok rata-rata naik, laba bersih dapat menurun, begitu pula sebaliknya.
- 2) Jumlah barang yang dijual, jika jumlah Penjualan meningkat, kemungkinan akan dapat menaikkan laba bersih, begitu pula sebaliknya.

Faktor lain yang harus diperhatikan yaitu adanya ketidakefisiensian di dalam memproduksi barang atau jasa atau menjual barang yang mengakibatkan pemborosan. Misalkan pengiriman barang yang tidak tepat waktu, pemakaian bahan yang mengakibatkan pemborosan sehingga biaya yang seharusnya tidak diperlukan keluar justru menjadi beban,

dan yang paling fatal adalah adanya unsur kecurangan dari pihak manajemen perusahaan yang bermain dengan perusahaan lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan laba bersih disebabkan oleh tiga faktor ini.

a) Berubahnya harga jual

Berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga harga jual periode sebelumnya.

b) Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual

perubahan jumlah barang yang akan dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

c) Berubahnya harga pokok Penjualan

Perubahan harga pokok Penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok Penjualan pada periode sebelumnya. Perubahan disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok Penjualan dari sumber utamanya.

Harga pokok Penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- 1) Harga bahan baku
- 2) Upah tenaga kerja
- 3) Kenaikan harga secara umum

## **5. Ukuran perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001:9). Sedangkan menurut Riyanto (2001:22) ukuran perusahaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Menurut Asnawi (2005:274) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Menurut Werner R. Burhani (2013:215) ukuran perusahaan adalah dengan memperhitungkan nilai logaritma total aktiva dapat melihat besar kecilnya suatu perusahaan melalui perhitungan ini ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dengan rata-rata logaritma total aktiva sebagai acuan, jika nilai logaritma total aktiva dibawah rata-rata logaritma total aktiva maka dikategorikan perusahaan kecil begitupun sebaliknya.

Menurut Sartono (2001:249) Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana Efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Widaryanti (2009:74) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat

(*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun, hal ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik.

## 6. Penelitian Terdahulu

Adapun acuan penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Table 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

<b>Nama peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>	<b>Sumber</b>
Danis Ardyansah	Pengaruh Size, Leverage, Ukuran perusahaan, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)	Size Leverage Ukuran perusahaan Capital Intensity Ratio Komisaris Independen Effective Tax Rate	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR).	Volume 3, Nomor2, Tahun 2014
Gatot Soepriyanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi	Effective tax rates, firm size and asset mix	Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki	Vol. 2 No. 2 November 2011

	Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2002 – 2006		intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.	
Scania Evana Putri	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif	Size, Return On Asset (ROA), Leverage, Capital Intensity, and Effective Tax Rate	ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Sehingga semakin tinggi profit yang diperoleh suatu perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya tarif pajak efektif.	JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016
I Made Surya Dharma	Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Effective tax rate	Effective tax rate, Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage dan intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage dan intensitas aset tetap akan menyebabkan menurunnya tingkat tax avoidance	Vol.15.1 April (2016): 584-613



## **B. Kerangka Berfikir**

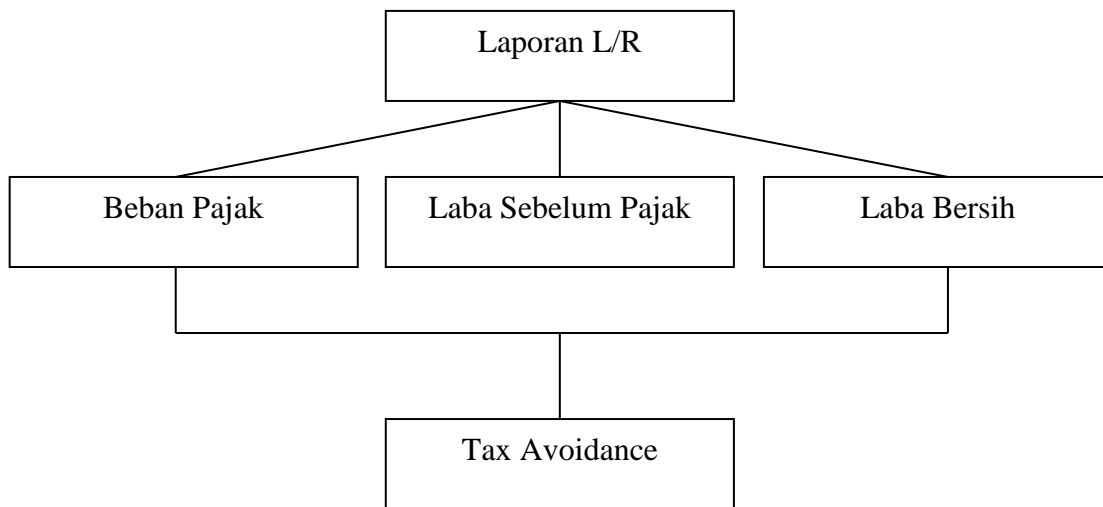
Dalam praktik tax avoidance, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik tax avoidance yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan sematamata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan tax avoidance merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi tax avoidance tidak melanggar hukum, tapi disisi lain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi” (R.A Supriyono, 2000:330).

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti Penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Menurut Triatmoko (2007:51) Perusahaan yang memiliki laba yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tax avoidance yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk kerangka konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka berfikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif adalah mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

#### B. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini memiliki definisi operasional yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan

merupakan upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kerugian yang mungkin terjadi. Akuntansi yang konservatif mengarah pada akrual negatif yang persisten.

Penelitian ini ukura perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Asset$$

2. *Tax avoidance*

Selisih antara laba sebelum pajak dengan beban pajak yang dibagikan dengan total aset

$$TA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak - Beban\ Pajak}{Total\ Asset}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Samudera Indonesia jalan Gabiyon Raya Belawan. Kegiatan penelitian ini dilangsungkan terhitung sejak bulan Agustus 2018 sampai hasil penelitian ini selesai.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan**

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2018											
	Agt				Sept				Okt			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■											
2. Pembuatan Proposal		■										
3. Bimbingan Proposal			■	■								
4. Seminar Proposal					■							
5. Pengumpulan Data						■	■					
6. Bimbingan Skripsi								■	■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau												■

### D. Jenis Dan Sumber Data

#### Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang laba bersih PT. Samudera Indonesia mulai dari tahun 2010 sampai dengan 2017.

#### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2010-2017.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengambil setiap informasi yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari PT. Samudera Indonesia. Data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan dari tahun 2010-2017.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh pada kuantitatif maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data deksriptif kuantitatif, yaitu dengan mengelola kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasikan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik dekriptif.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan khususnya laporan laba rugi
2. Menghitung laba bersih dan *tax avoidance*
3. Menganalisis faktor penyebab perusahaan mengalami penurunan *tax avoidance*
4. Menganalisis laba bersih dalam meningkatkan *tax avoidance*
5. Menarik kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

PT. Samudera Indonesia beroperasi dalam menyediakan jasa transportasi produk kayu melalui kapal pembawa kayu tunggal, untuk menyediakan jasa pengiriman yang efisien dan fleksibel untuk berbagai kargo curah kering dan muatan cair, serta untuk menyediakan jasa keagenan, bongkar muat, penyewaan kapal dan jasa pengelolaan kapal. APOL memiliki kapasitas untuk menyediakan layanan solusi logistik dari ujung ke ujung dengan armada yang komprehensif, terdiri dari kapal besar Capesize, Panamax dan Handysize, kapal tunda, tongkang dan derek apung. APOL tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2005 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1975 dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

APOL mengoperasikan armada Mother Vessel termuda dan termmodern di perairan Indonesia dalam kontrak jangka panjang untuk memasok batu bara ke pembangkit listrik domestik utama. Armada kapal tunda dan tongkang melayani transshipment domestik atau jasa pelabuhan-ke-pelabuhan, serta bisnis pelayaran untuk memasok batu bara ke pembangkit listrik domestik dan asing. Floating crane APOL yang berlokasi strategis dekat pelabuhan muat di Kalimantan mendukung transshipment dari kapal tunda dan tongkang ke Mother Vessel di laut terbuka. PerseROIn juga memiliki sebuah kapal tanker minyak mentah dengan kapasitas lebih dari 35.000DWT.

APOL melayani servis keagenan kapal dan pelabuhan di Indonesia didukung oleh 10 kantor cabang yang berlokasi di kota-kota pelabuhan utama. PerseROIn telah memiliki pengalaman yang luas dalam menangani berbagai jenis kargo dari batubara, LNG, tanker, coil, baja, pupuk, semen, mesin-mesin berat, sampai proyek kargo.

PT Samudera Indonesia mengawali perjalanannya sebagai perusahaan pelayaran Indonesia terdiversifikasi pada tahun 1975, dipelopori oleh Bapak Oentoro Surya sebagai pendiri dan sekarang sebagai Presiden Komisaris PerseROIn. APOL memulai bisnisnya dengan kapal kargo umum, sebagai pengangkut pelopor untuk produk perkayuan ke pasar internasional, khususnya Asia Timur. Sejalan dengan pertumbuhan industri sumber daya alam Indonesia, PerseROIn menambah armada untuk mendukung transportasi cair, gas, barang dan curah kering untuk pasar domestik dan internasional. Saat ini APOL memiliki dan mengoperasikan armada berkualitas dan terdiversifikasi, termasuk kapal curah Panamax, floating crane, kapal tunda dan tongkang, dan kapal tanker minyak mentah. Untuk lebih melengkapi bisnis pelayarannya, APOL mengembangkan jasa transportasi dan logistik dari hulu ke hilir, dari keagenan, bongkar muat, pengelolaan kapal, sampai pengelolaan jetty. Pada tahun 2005, PerseROIn memulai penawaran umum perdana dengan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode APOL. Pada akhir 2016, PerseROIn memiliki lebih dari 25 anak perusahaan, dan 10 kantor cabang di berbagai daerah di Indonesia. Dengan dukungan tim manajemen yang berpengalaman, seluruh karyawan dan awak-awak kapal, PerseROIn berkomitmen untuk selalu memelihara hubungan yang sudah terjalin sejak lama dengan pelanggan dan pemangku kepentingan untuk masa mendatang. Kedepannya, APOL akan senantiasa berupaya melanjutkan pertumbuhannya dengan menjadi penyedia solusi transportasi dan logistik terpadu yang inovatif, handal, dan terpilih melalui keunggulan operasional.

## 2. Deskripsi Data

### a. Data Ukuran Perusahaan

**Tabel IV.1**

**Data Ukuran Perusahaan**

Tahun	Total Asset
2010	5.505.204.979.660
2011	4.265.545.870.749
2012	3.008.036.943.936
2013	2.577.573.874.479
2014	1.888.190.988.862
2015	1.600.998.030.575
2016	1.214.104.459.319
2017	1,167,650,492,065

Sumber : Data Diolah (2018)

Dari data diatas dapat dilihat nilai ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset mengalami penurunan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktivitya. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset yang tertinggi terdapat pada tahun 2010 sedangkan total asset terendah terdapat pada tahun 2017. Adapun manfaat dari total aktiva adalah memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva. Semakin tinggi aktiva ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Penurunan total aktiva pada data diatas disebabkan oleh penurunan asset lancar dan asset tetap. Asset lancar adalah aset yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi manfaat dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Aset lancar terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang, persediaan, biaya yang masih harus dibayar, penghasilan yang masih harus diterima dan akun-akun lainnya.

Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta



kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Ukuran Perusahaan Meningkatkan Tax Avoidance**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan, Untuk nilai ROI mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance, Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan sebesar 0,006% yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance sebesar 7,83%.

Nilai *tax avoidance* pada beberapa tahun mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam melakukan perencanaan pajak yang akan berdampak perusahaan tidak dapat meminimalkan beban pajak sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan meningkat.

Hasil penelitian Dharma (2016) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate (ETR).

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat bahwa ukuran yang mengalami penurunan dapat meningkatkan nilai *tax avoidance*, hal ini menunjukkan bahwa Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Surbakti (2012:78) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi

perusahaan., sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya dari perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak semakin meningkat.

Hasil penelitian Soepriyanto (2011) Penjelasan terhadap hasil tersebut dapat didasarkan pada analisa bahwa perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar (yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap bersih terhadap total aset lebih tinggi) akan memiliki kecenderungan untuk mempunyai TPE yang lebih kecil.

Bahwa sesungguhnya tarif pajak efektif tersebut sudah ditentukan oleh pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga hasil dalam penelitian ini tarif efektif pajak tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

*Effective tax rate* (ETR) merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan SFAS No. 109, Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan.

Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu.

*Effective tax rate* atau tarif pajak efektif pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen. *Effective tax rate* (ETR) menunjukkan proporsi atau persentase beban pajak yang ditanggung perusahaan terhadap laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan. Hal ini menjadi menarik karena tarif pajak yang berlaku atau tarif pajak statutori menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (2a) untuk setiap perusahaan adalah sama

yaitu 25%. Namun, jika dibandingkan dengan laba sebelum pajak/laba akuntansi perusahaan akan menunjukkan persentase yang berbeda untuk setiap perusahaan.

*Firm value* yang memiliki kaitannya dengan harga saham yang beredar, maka banyak kemungkinan untuk perusahaan yang mengusahakan nilai perusahaannya lebih tinggi dan bagus. Agar dapat terciptanya nilai perusahaan yang tinggi, salah satu faktor penentu adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan setiap tahunnya maupun setiap periodenya. Hal tersebutlah yang menyebabkan perusahaan untuk mencari cara agar perusahaannya selalu terlihat menguntungkan.

*Firm value* merupakan suatu model yang berguna dalam pembuatan keputusan investasi. *Firm value* menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. *Firm value* model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *Firm value* tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor. Secara khusus, *Firm value* sering digunakan sebagai alat ukur pengukur nilai intangible asset atau modal intelektual suatu perusahaan seperti kekuatan monopoli, sistem manajerial dan peluang pertumbuhan.

Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi, salah satu cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut. Sehingga hasil laporan keuangan yang akan dilaporkan pun menjadi lebih rendah dan hal tersebut dapat dilihat secara langsung mengurangi pembayaran pajak dari perusahaan tersebut. Dalam pengolahan atau manipulasi *Discretionary Accrual* dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh setiap perusahaan baik itu merupakan kepentingan dari pemegang saham maupun lainnya. Peristiwa ini pun merupakan salah satu bagian dari tindak manajemen laba

Menurut Scott (2000), dalam Amelia dan Mardiasuty (2015), ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) serta penawaran saham perdana (IPO), dan dari sekian banyak motivasi yang disampaikan Scott dalam teorinya, penelitian ini didasarkan pada motivasi pajak untuk mendorong manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Motivasi pajak tersebut menjadikan pihak manajemen merasa perlu untuk melakukan pengurangan besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara memperbesar beban atau biaya agar laba bersih yang dilaporkan menjadi sedikit.

Berdasarkan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai laba, perusahaan cenderung melakukan suatu mekanisme bagaimana cara agar beban pajak menjadi minimal. Hal tersebut dilakukan tentu saja agar keuntungan yang diterima oleh pemilik perusahaan menjadi semakin besar. Cara atau mekanisme pengurangan beban pajak tersebut bias dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan dari sistem maupun ketentuan perpajakan yang ada. Mekanisme ini sering disebut sebagai sistem penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan istilah *tax avoidance*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai total asset mengalami penurunan sedangkan nilai tax avoidance mengalami peningkatan, Untuk nilai ROI mengalami peningkatan yang diikuti dengan penurunan nilai tax avoidance, Begitu juga dengan nilai ETR mengalami peningkatan sebesar 0,006% yang diikuti dengan peningkatan nilai tax avoidance sebesar 7,83%.
2. *Firm value* menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. *Firm value* model mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai kombinasi antara aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan *tax avoidance* agar dapat meningkatkan laba perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan tarif pajak yang efektif bagi perusahaan.
3. Dalam pengelolaan asset dan ROI perusahaan sebaiknya perusahaan lebih baik dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- Agus Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi, Edisi empat*, Yogyakarta: BPFE
- Amstrong. 2002. *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Annisa, N.A. 2012. Pengaruh corporate governance terhadap ROA Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8.
- Arianto. 2008. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta Universitas Gajah Mada.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*.
- Eugene F Brigham and Joel F. Houston (2008). *Fundamentals of Financial Management Twelfth Edition*. United States of America: South-Western Cengage Learning.
- James C , Van Horne dan John M. Wachowicz . 2005 . *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan . Edisi Kedua belas*. Jakarta . Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Yogyakarta : YPKN Kencana
- Lucas Setia Atmaja. 2008. *Teori Dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi, Yogyakarta
- Lukman Syamsuddin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mardianto, Djoko. 2008. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Mardiasmo, M. A. 2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mardiasmo, M. A. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : YPKN Yogyakarta
- Rahayu, S. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman Safri 2013 *Pengantar Perpajakan*, Jakarta : Granit

- Ridwan Sundjaja.,Inge Barlian. 2004. *Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta
- Robert Ang. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal*, BPFE. Yogyakarta
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sari dan Martani. 2010. “*Susunan Satu Naskah Delapan Undang-Undang Perpajakan Berserta Penjelasan*”, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Siti Resmi. 2011. *Perpajakan Teori dan Kasus, Edisi 8*, Salemba Empat: Jakarta.
- Suad Husnan & Eny Pudjiastuti. 2006. *Analisis Rasio Keuangan*, Jakarta, Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukrisno, Darmin. 2009. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. DJP. Pandiangan. Liberti
- Sutedi. 2011. *Perpajakan: Konsep, Teori dan isu*, Kencana, Jakarta
- Tiara Agustini. 2012. Pengaruh Intensitas modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Muara Dua Palembang
- Wild, john. 2005. *Financial Statement Analysis*. Jakarta : Salemba Empat